

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, Menurut Moleong (2013) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk lebih bersifat memahami (*understanding*) terhadap fenomena atau gejala sosial karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek), seperti perilaku, paradigma, motivasi, tindakan, budaya, dan lain sebagainya, secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah. Jadi peneliti kualitatif dimaksudkan memahami fenomena tertentu yang dialami oleh subjek penelitian dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Fiantika, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Nagari Desa Baru Pasaman Barat. Alasannya dikarenakan Nagari Desa Baru Pasaman Barat merupakan masyarakat yang homogen yang kental dengan budaya yang diwariskan secara turun temurun, termasuk dengan tradisi *martaukopi* dan *ariman*. Masyarakat di Nagari Desa Baru kuat mempertahankan tradisi dan norma-norma adat dalam kehidupan sehari-hari. Lokasi penelitian ini dipilih karena tradisi *martaukopi* dan *ariman* masih diterapkan di Nagari Desa Baru Pasaman Barat yang mana sebagai sebuah syarat dalam pernikahan adat mandailing berupa pemberian hadiah pernikahan.

Penelitian tentang Tradisi *martaukopi* dan *ariman* dalam Upacara Pernikahan pada Masyarakat Nagari Desa Baru bersifat kualitatif, yang didasarkan pada data wawancara dengan *Hatobangon*. Menentukan *Hatobangon* mana yang dijadikan informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Yang dilihat dalam penelitian *martaukopi* dan *ariman* ini meliputi kegiatan *marpokat kahanggi*, berunding dan nasehat merupakan aktivitas yang menjadi syarat sah upacara *martaukopi* dan *ariman* serta keterlibatan Dongan tubu atau keluarga semarga dengan calon pengantin laki-laki, kedua mempelai, keluarga

kedua mempelai, boru, tulang, Dahlian na tolu, kahanggi, hingga masyarakat sekitar serta kelengkapan hidangan khas Mandailing, dalam *martaukopi* alat yang digunakan berbagai perlengkapan seperti ember, buku catatan makan dan minum kopi. Sedangkan pada acara ariman ada juga Makanan seperti kue tradisional, gulai ayam atau ikan, serta minuman,

3.2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Soekanto, 1986:12). Hatobangon yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu Mega Parulian sebagai *Hatobangon Martaukopi* dan Tiaras Ritonga sebagai *Hatobangon Ariman* di Nagari Desa Baru. Wawancara yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur yaitu dengan menyusun pertanyaan sesuai instrument yang sudah dirunut dan ditanyakan secara mendalam tanpa harus berurutan. Sumber data dilihat dari cara memperolehnya ada dua cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yaitu informan. Menurut Arikunto (2013), sumber data primer merupakan data lisan atau tertulis yang dirangkum secara jelas dan ringkas, atau gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) adalah mereka yang konsisten dengan variabel yang sedang diperiksa (Syafnidawaty, 2020). Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua informan yakni Hatobangan pada tradisi *martaukopi* Mega Parulian dan pada *ariman* Tiaras Ritonga di Nagari Desa Baru Pasaman Barat.

3.2.2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh sebuah instansi atau organisasi yang bisa berupa laporan atau riset (Bungin, 2005:122), sumber data sekunder juga disebut sebagai pelengkap yang mengisyaratkan bahwa tanpa adanya sumber data sekunder penelitian bisa dianggap rendah kualitasnya karena

datanya kurang lengkap. Menurut Hasan, sumber data sekunder mengacu pada informasi yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian menggunakan sumber-sumber yang sudah ada. Informasi ini digunakan untuk melengkapi informasi yang berkumpul sebelumnya, seperti dari buku, literatur, makalah penelitian, buku, dan sumber lainnya. (Syafnidawaty, 2020). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku Referensi, jurnal, dan dokumen-dokumen terkait dalam penelitian *ariman* dan *martaukopi* di Nagari Desa Baru Pasaman Barat.

3.3. Teknik Pengumpulan data

Penelitian dijalankan selama 61 hari yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Pengumpulan data dilakukan selama sembilan hari, dimulai pada tanggal 9 hingga 17 Maret 2025. Hari pertama wawancara dilakukan dengan *Hatobangon* Mega Parulian menjabat sebagai ketua *Hatobangon martaukopi* di Nagari Desa Baru. Setelah itu, data yang diperoleh dipahami selama dua hari. Selanjutnya, selama enam hari berikutnya menunggu ketersediaan waktu informan kedua, Tiaras Ritonga sebagai *Hatobangon Ariman* di Nagari Desa Baru. Wawancara dengan Tiaras Ritonga dilakukan pada tanggal 17 Maret 2025.

3.3.1. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan informan. Menurut Arikunto (2006) wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan *Hatobangon* atau tokoh adat masyarakat Mandailing di Nagari Desa Baru Pasaman Barat.

3.3.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek diri atau oleh orang lain tentang subjek, seperti dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut

pandang orisinal dari kejadian situasi nyata yang selanjutnya mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam setting sosial. Dokumentasi menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010: 216) adalah pernyataan tertulis atau tidak tertulis yang dibuat seseorang sebagai tanggapan terhadap kebutuhan penelitian tertentu. Dokumen dapat berupa dokumen publik atau dokumen pribadi, seperti foto, video, dokumen sejarah, dan dokumen lainnya (Adolph, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena ada sebuah catatan yang dibuat dalam tradisi *ariman* dan *martaukopi* di masyarakat Nagari Desa Baru Pasaman Barat.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama lima puluh dua hari, mulai dari tanggal 18 maret 2025 sampai 8 mei 2025. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara. Pertama, restatement data yang dilakukan dengan menyusun ulang kutipan hasil wawancara menjadi narasi yang runtut dan sistematis tanpa mengubah makna yang disampaikan oleh informan. Tujuannya adalah mengubah bahasa lisan menjadi tulisan ilmiah yang mudah dipahami dan siap dianalisis lebih lanjut. Kedua, deskripsi data dengan menyajikan data hasil restatement dalam bentuk tabel tematik. Tabel ini membantu menyusun informasi secara terstruktur dan memperjelas hubungan antar kategori data seperti bentuk, tempat, waktu, dan cara pelaksanaan prosesi adat. Ketiga, interpretasi data, yaitu pemberian makna terhadap data yang sudah dideskripsikan. Pada tahap ini, poin penting dari hasil wawancara ditelusuri maksud tersiratnya dan dikaitkan dengan konteks sosial budaya masyarakat Nagari Desa Baru. Interpretasi ini menghasilkan pemahaman yang lebih dalam, termasuk identifikasi unsur-unsur yang dianggap sebagai syarat sah maupun rukun prosesi adat *martaukopi* dan *ariman* berdasarkan fungsi, peran tokoh adat, dan perlengkapan yang digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pandangan Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang mana tentang analisis data kualitatif mereka melihat analisis data dibagi dalam tiga aliran aktivitas paralel yaitu:

3.4.1. Kondensasi data (*data condensation*)

kondensasi termasuk data proses berikut: pengumpulan data, pemrosesan data, transformasi data, data yang berlaku untuk seluruh korpus (tubuh) seperti tertulis lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk membuat data lebih mudah dibaca (Miles, dkk tidak menggunakan metode metode reduksi data, seperti kata pepatah, kita kehilangan sesuatu sejak, gagal dalam sesuatu selama proses tersebut).

3.4.2. Tampilan Tata (*data display*)

Tujuan utama dari analisis adalah pengumpulan data. Pandangan secara umum didefinisikan secara umum sebagai kumpulan informasi terstruktur dan ringkas yang dapat dianalisis. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilannya bervariasi mulai dari gas guru hingga koran dan pembaruan status Facebook. Pemeriksaan tampilan akan membantu peneliti memahami masalah dan melakukan analisis atau tindakan yang lebih menyeluruh berdasarkan pemahaman tersebut.

3.4.3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan aliran ketiga dari aktivitas analisis yang menarik dan mengkonfirmasi kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan makna dengan merekam pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi. Peneliti membuat kompeten memperlakukan kesimpulan ini dengan ringan, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada dan tidak jelas pada awalnya dan lebih jelas dan rasional di kemudian hari. Bergantung pada ukuran koleksi catatan lapangan, hasil "akhir" mungkin tidak muncul hingga pengumpulan data selesai. Metode pengkodean, penyimpanan dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; peneliti harus memenuhi jangka waktu (Fiantika, 2020).